

PEMILIHAN REKTOR UNS
8 Balon Beradu Visi Misi



KR-Qomarul Hadi

Bakal calon rektor UNS tunjukan nomor undian tampil.

SOLO (KR) - Delapan Bakal Calon (Balon) Rektor Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo masa bakti 2023-2028 beradu visi misi dalam Rapat Pleno Terbuka Majelis Wali Amanah (MWA) di auditorium GPH Haryo Mataram, Senin (17/10). Rapat pleno dipimpin Wakil Ketua MWA Prof Dr Hasan Fauzi.

Setiap bakal calon rektor diberi waktu menyampaikan visi misi 7 menit. Delapan balon yang tampil yakni Prof Dr Bandi MSi Ak, Prof Dr Hartono, Prof Dr I Gusti Ayu Ketut Rachmi Handayani, Prof Dr Kuncoro Diharjo, Prof Dr Reviono, Prof Dr Sajidan, Prof Samanhudi, dan Prof Dr Venty Suryanti. Setelah penyampaian visi misi, dilanjutkan tanya-jawab.

Pada sesi tersebut, hanyya seorang bakal calon yang berada di auditorium, tujuh yang lain menunggu di ruang transit yang telah disediakan. Dalam sesi tanya-jawab, balon rektor berhadapan dengan enam panelis perwakilan elemen yang ada di UNS.

"Proses berikutnya, akan dilakukan pemilihan calon rektor oleh MWA dari delapan menjadi tiga, pada 20 Oktober 2022. Sebanyak 17 anggota MWA akan melakukan voting, tiga nama suara terbanyak akan ditetapkan sebagai calon rektor," jelas Prof Hasan Fauzi.

Dijadwalkan, 27 Oktober mendatang calon rektor akan menyampaikan rencana strategi di depan MWA. Kemudian 11 Nopember MWA menggelar rapat pleno untuk memilih rektor.

Rektor terpilih akan dilantik pada 12 April. "Jarak waktunya lama, karena ada peraturan minimal tiga bulan masa habis rektor sudah ada rektor terpilih. Jika tidak, kementerian akan mengambil alih" ungkap Prof Hasan Fauzi.

Prof Dr Irwan Trinugroho, pendaftar yang tidak lolos dalam rilis yang disebar ke media menyatakan tak mempermasalahkannya. "Saya tidak akan mengambil langkah apapun, termasuk langkah hukum. Saya menghormati dan menghargai keputusan tersebut," tandasnya. **(Qom)**

PEMBAHASAN RAPERDA KIP DI TEMANGGUNG
Anggota DPRD Perdalam Referensi

TEMANGGUNG (KR) - Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Temanggung terus memperdalam informasi dan menambah referensi dalam pembahasan Raperda Keterbukaan Informasi Publik (KIP) yang sedang dibahas. Ketua Pansus I DPRD Kabupaten Temanggung, Rachmat Fauzi mengatakan Perda yang dihasilkan harus berkualitas sehingga DPRD terus memperdalam informasi dan menambah referensi terkait KIP.

"Kami perdalam materi KIP untuk raperda di antaranya dengan kunjungan kerja ke Kabupaten Bojonegoro," kata Rachmat Fauzi, Senin (17/10). Menurutnya, Kabupaten Bojonegoro sudah memiliki Perda terkait KIP sejak tahun 2017 sebagai implementasi UU Nomor 14/2008 tentang Keterbukaan Informasi. Penerapan Perda KIP di Bojonegoro juga dinilai sudah cukup efektif diterapkan. Bahkan Bojonegoro beberapa kali mendapat penghargaan sebagai Kabupaten/Kota dengan Badan Publik yang informatif tingkat Provinsi Jatim.

"Penerapan KIP pada badan publik, terutama di instansi pemerintahan menjadi hal yang sangat penting untuk mewujudkan good government dalam mendorong tata kelola pemerintah yang baik, transparan, partisipatif dan akuntabel," kata Rachmat. KIP dinilai menjadi faktor utama penyelenggaraan pelayanan publik berkualitas. Disebutkan, desa-desa di Kabupaten Bojonegoro sudah disosialisasikan dan diinstruksikan untuk mengimplementasi Perda KIP tersebut. Bahkan setiap desa sudah memasang dashboard informasi kegiatan yang bisa diakses oleh masyarakat umum.

Anggota Pansus I, Jumadi menambahkan, Pansus 1 berharap Temanggung bisa segera memiliki Perda KIP dan dapat mengimplementasikan di setiap badan publik. Dengan demikian badan publik dapat mewujudkan good government dan mendorong setiap perangkat daerah, pemerintah desa, dan badan publik lainnya. Juga untuk tata

kelola pemerintah yang baik, transparan, partisipatif dan akuntabel.

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Kabupaten Temanggung, Samsul Hadi mengatakan kunjungan kerja ke Kabupaten Bojonegoro untuk melihat lebih jauh dan lebih detail implementasi keterbukaan informasi publik di Kabupaten tersebut. "Bojonegoro telah punya Perda KIP sejak 2017, yakni Perda Nomor 2 Tahun 2017," jelasnya. **(Osy)**



KR-Istimewa

Kunjungan DPRD Kabupaten Temanggung di Kabupaten Bojonegoro.

Pemkab Sukoharjo Dorong Desa Wisata Kembangkan Usaha

SUKOHARJO (KR) - Desa wisata di Kabupaten Sukoharjo didorong mengembangkan usaha demi kebangkitan ekonomi pasca pandemi virus Korona. Promosi juga harus dilakukan untuk meningkatkan kunjungan serta penjualan produk. Sekretaris Daerah (Sekda) Sukoharjo Widodo, Selasa (18/10) mengatakan, ada beberapa desa yang sudah berstatus sebagai desa wisata. Namun demikian pengembangan masih stagnan setelah dua tahun dilanda pandemi Covid-19.

Pemkab Sukoharjo mendorong pascapandemi virus corona kepada desa wisata untuk melakukan pengembangan. Hal ini dilakukan baik terhadap fasilitas, pelayanan dan produk yang dijual. Pemerintah desa wisata diminta juga melibatkan warga setempat untuk memajukan ekonomi. "Desa wisata didorong untuk kebangkitan ekonomi pascapandemi Covid-19.

Pemulihan dilakukan dengan pengembangan melibatkan warga setempat dan memperluas pasar dengan gencar promosi," ujarnya.

Desa wisata di Kabupaten Sukoharjo memiliki konsep wisata alam dan produk kerajinan. Widodo menjelaskan seperti beberapa desa di wilayah selatan Kabupaten Sukoharjo mengandalkan pesona alam berupa pemandangan perbukitan. Selain itu ada juga desa wisata mengandalkan kerajinan seperti batik, gamelan, rotan. Bahkan ada juga desa wisata mengandalkan produk makanan dan minuman yang dihasilkan. "Ada juga beberapa desa wisata seperti Desa Wisata Trangsan di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak sebenarnya memiliki pasar wisatawan luar negeri. Setelah pandemi virus Korona kami minta untuk terus digenjut sehingga pemulihan ekonomi tercapai," lanjutnya.

Pemkab Sukoharjo meminta kepada pemerintah desa yang sudah berstatus desa wisata untuk melakukan pengembangan salah satunya dengan pemanfaatan dana desa atau mendatangkan investor. Widodo mengatakan, apabila desa wisata maju maka dampaknya juga dirasakan masyarakat sekitar. "Artinya desa yang memiliki tujuan wisata kami minta terus digenjut. Sebab bisa mendatangkan pendapatan asli desa dan juga peningkatan ekonomi masyarakat," lanjutnya.

Widodo menambahkan, salah satu media meningkatkan kunjungan wisatawan bisa dilakukan dengan gencar melakukan promosi. Pemerintah desa bisa mempromosikan wisata yang dimiliki baik secara langsung maupun online memanfaatkan media sosial. Dalam perkembangannya pemerintah desa sekarang semakin kre-

atif dengan membuka wisata kuliner melibatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) atau kelompok di desa tersebut. Masing-masing desa bisa memiliki ikon atau identitas sendiri wisata apa yang dikembangkan karena tujuannya memang peningkatan ekonomi.

Pelaksana Tugas (Plt) Camat Gatak Tri Wahyudi mengatakan, Desa Wisata Trangsan sempat terkendala pandemi virus Corona. Sebab selama dua tahun pemerintah pusat melarang adanya kegiatan bersifat kerumunan. Selain itu ada juga larangan kunjungan dari wisatawan luar negeri sebagai bagian dari pencegahan penyebaran virus Corona. Namun sekarang pasca pandemi virus korona pengembangan desa wisata terus dilakukan dengan gencar promosi baik dengan sasaran wisatawan dan penjualan produk rotan. **(Mam)**

HUKUM

NGAKU INGIN MEMBERI BANTUAN
Pencoleng Perdaya Seorang Nenek

WONOSARI (KR) - Nenek Rubinah (75) warga Padukuhan Siyono Kidul Logandeng, Kapanewon Playen Gunungkidul, menjadi korban kejahatan diduga menggunakan ilmu gendam. Akibat kejadian itu korban kehilangan perhiasan berupa 2 cincin emas seberat 9 gram atau senilai Rp 7,2 juta.

Kapolsek Playen Gunungkidul, AKP Hajar Wahyudi, kemarin, mengatakan peristiwa itu terjadi sekitar pukul 10.30. "Peristiwa terjadi di rumah korban yang didatangi pelaku mengaku anggota polisi dan berkedok akan memberi bantuan," jelasnya.

Berdasarkan keterangan korban, kala itu ia berada di rumah sendirian dan mendadak didatangi seorang tidak dikenal yang mengaku sebagai polisi yang akan memberikan bantuan uang dan sembako. Pelaku saat itu mengenakan sepeda motor dan mengaku sebagai petugas pendata calon penerima bantuan.

Kepada korban, pelaku menyatakan kedatangannya ke rumah korban dengan maksud akan memfoto Kartu Tanda Penduduk (KTP) untuk kelengkapan syarat memperoleh bantuan. Namun, pelaku kemudian meminta cincin 9 gram yang dikenakan di jari korban untuk dilepas.

Begitu dua cincin emas seberat 9 gram dilepas, korban diperintah untuk mengambil KTP untuk difoto. Saat korban mencari KTP yang disimpan di dalam rumah pelaku kabur dengan membawa kedua cincin. "Setelah mendapatkan cincin pelaku langsung pergi," imbuhnya.

Korban baru tersadar ketika tamunya sudah pergi dengan mengendarai sepeda motor. Tak lama kemudian, petugas Polsek Playen yang mendapatkan informasi tersebut langsung mendatangi lokasi kejadian. Kapolsek mengimbau kepada masyarakat agar waspada dan tidak mudah percaya dengan orang tak dikenal agar kejadian serupa tidak terulang kembali. "Beberapa kali kejadian serupa terjadi dan masyarakat agar waspada," terangnya. **(Bmp)-f**

SUKOHARJO (KR) - Petugas Polres Sukoharjo menangkap pelaku penganiayaan terhadap karyawan warung soto. Pelaku dendam setelah kakaknya dianiaya beberapa waktu lalu. Kasus penganiayaan terjadi di Desa Waru Kecamatan Baki sudah ditangani Satreskrim Polres Sukoharjo.

Kasat Reskrim Polres Sukoharjo AKP Teguh Prasetyo, Selasa (18/10), mengatakan korban yakni Darsono (26) warga Desa Sewurejo Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar. Sedangkan pelaku berinisial RCK (21) warga Desa Cemani Kecamatan Grogol.

Kasus penganiayaan itu terjadi Minggu (2/10) sekitar pukul 19.30, di Jalan Mangesti Raya depan usaha soto Pak Agus Perum Waru Surya Indah Desa Waru, Kecamatan Baki. Ketika itu pelaku menemui kakaknya Febri Ariyadi yang saat itu berada di sekitar warung soto Pak Agus guna mencari Darsono.

Pada saat itu Darsono sedang bekerja di dalam warung soto Pak Agus. Setelah tiba dan bertemu dengan Febri Ariyadi, pelaku bertanya kepada kakaknya tersebut yang mana Darsono. Setelah itu Febri Ariyadi menunjuk kepada pelaku keberadaan Darsono.

Pelaku kemudian masuk ke dalam warung Soto Pak Agus dan menemu Darsono untuk diajak keluar. Setelah berada di luar pelaku langsung memukul Darsono dengan menggunakan tangan kosong mengenai pipi dan kepala sebelah kiri. Pelaku juga memukul korban mengenai bagian mulut. Setelah korban terjatuh dan pelaku langsung menendang wajahnya.

Kejadian tersebut kemudian berhenti setelah dileraikan oleh warga. Korban yang menderita luka kemudian dibawa ke Puskesmas Baki untuk mendapat perawatan medis. Sedangkan pelaku dibawa warga ke Polsek Baki.

"Pelaku ini saat men-

ganiaya korban diketahui warga dan oleh warga pelaku dibawa ke Polsek Baki," ujarnya.

Dalam pemeriksaan diketahui pelaku menganiaya Darsono untuk pembalasan dikarenakan sebelumnya pelaku

diberitahu oleh kakaknya pada Sabtu (1/10) kakak pelaku tersebut dianiaya oleh korban di daerah Ngemplak Boyolali. Akibat dianiaya Darsono, Febri Ariyadi menderita luka memar pada bagian bibir dan wajah.

Barang bukti yang diamankan dari pelaku yakni, dua kaos warna hitam, satu buah celana warna biru, satu buah celana pendek warna hi-

tam. "Pelaku dijerat pasal 351 ayat 1 KUHP dengan ancaman hukuman penjara selamanya dua tahun delapan bulan," lanjutnya.

Pelaku RCK mengatakan, nekat menganiaya korban karena dendam, sebab korban telah menganiaya kakaknya hingga menderita luka. "Kakak saya dianiaya korban sampai luka dan saya dendam pada korban," ujarnya. **(Mam)-f**



KR-Wahyu Imam Ibadri

Kasat Reskrim Polres Sukoharjo AKP Teguh Prasetyo menunjukkan pelaku dan barang bukti kasus penganiayaan.

3 Bulan Edarkan Psikotropika, Dibekuk Polisi

WONOSARI (KR) - Seorang pemuda warga Kapanewon Nglipar Gunungkidul berinisial ALN (24), ditangkap petugas Polres Gunungkidul karena mengedarkan psikotropika.

Penangkapan tersangka dilakukan ketika ALN sedang bertransaksi dengan calon pemakainya di Kapanewon Karangmojo. Selain meringkus ALN, petugas lebih dahulu mengamankan DW (24) di rumahnya di Kapanewon Karangmojo karena diduga mengedarkan narkoba jenis pil sapi kepada sejumlah pemakai yang kini tengah didatangi polisi.

"Saat digeledah tersangka kedapatan membawa psikotropika sebanyak 952 butir," jelas Kapolres Gunungkidul AK-

BP Edy Bagus Sumantri, kemarin.

Selain membekuk tersangka, petugas juga menyita satu ponsel dan sejumlah uang yang diduga merupakan hasil penjualan pil psikotropika. Saat diperiksa tersangka ALN mengaku telah mengedarkan narkoba ini kepada rekan-rekannya yang kebanyakan adalah mahasiswa. "Untuk jaringan dan peredarannya kini masih didalami polisi," imbuhnya.

Dengan tertangkapnya pengedar psikotropika ini, petugas akan terus melakukan penelusuran dan pendataan terhadap kemungkinan terbentuknya jaringan peredaran. Karena dari pengakuan tersangka ALN, pelangngan yang kebanyakan mahasiswa itu terbanyak

dari Kabupaten Gunungkidul dan berstatus mahasiswa.

Sementara itu, pengedar narkoba jenis sabu yang merupakan sepasang kekasih dengan bayaran Rp 30.000 setiap kali pengantaran satu paket sabu berhasil ditangkap. Petugas Polres Sukoharjo melakukan penangkapan disebuah rumah kos di wilayah Kelurahan Joho, Kecamatan Sukoharjo.

Dua pengedar sabu yang ditangkap tersebut yakni AEP (26) dan KPR (28). Keduanya tinggal di rumah kos di Kampung Pangin, Kelurahan Joho, Kecamatan Sukoharjo.

Kapolres Sukoharjo, AKBP Wahyu Nugroho Setyawan, mengatakan petugas Satnarkoba Polres Sukoharjo sebe-

lumnya mendapat informasi dari masyarakat bahwa ada seorang laki-laki yang berdomisili di rumah kos di Kampung Pangin, Kelurahan Jetis, Kecamatan Sukoharjo sering mengedarkan narkoba jenis sabu. Mendapat informasi tersebut petugas kemudian melakukan penyelidikan ke lokasi yang dimaksud.

Petugas mendapat informasi bahwa seorang laki-laki yang mengedarkan narkoba jenis sabu diketahui berinisial A. Dari informasi tersebut petugas kemudian bergerak ke alamat yang dicurigai dipakai untuk transaksi sabu. Sesampainya ditempat kejadian kemudian petugas mendapati seseorang yang bernama AEP saat bersama pa-

carnya, KPR.

Petugas kemudian menginterogasi dan pengegeledahan terhadap AEP dan KPR. Hasilnya ditemukan barang bukti berupa narkoba jenis sabu sebanyak dua paket. Selain itu AEP sudah menaruh tiga paket sabu dititik tempat yang sudah ditentukan.

Dalam pemeriksaan diketahui AEP meletakkan paket sabu pada alamat yang ditentukan bersama dengan pacarnya, KPR. Selanjutnya tiga paket sabu tersebut juga dilakukan penyitaan. Di hadapan petugas keduanya mengakui sebagai pengedar sabu. AEP dan KPR mendapat sabu dari R seorang napi di Lapas Kabupaten Sragen. **(Bmp/Mam/Dri)-f**